

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu faktor kunci dalam menciptakan suasana kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan, K3 bertujuan tidak hanya untuk mencegah kecelakaan serta penyakit karena pekerjaan, tetapi juga berperan sebagai strategi bagi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja serta keberlanjutan organisasi (Sarbiah, 2023). Penerapan K3 yang efektif tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga membantu dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditentukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Menurut (Ronzon et al., 2025) SDGs adalah inisiatif internasional yang menekankan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Salah satu sasaran yang paling berkaitan dengan penerapan K3 adalah SGD 3 (Kesehatan Baik dan Kesejahteraan), yang menyoroti pentingnya memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi setiap individu dari berbagai usia. Dalam konteks kerja, penerapan SDGs 3 direalisasikan melalui usaha meningkatkan kesehatan karyawan mencegah risiko di tempat kerja, dan memperkuat budaya keselamatan di dalam perusahaan.

Pelaksanaan K3 yang sejalan dengan SDG 3 dapat diperhatikan tidak hanya melalui upaya mencegah kecelakaan di tempat kerja, namun juga dari pendekatan perusahaan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental karyawan. Menurut (Caputo & Leopizzi, 2021) dijelaskan bahwa pencapaian *Sustainable Development Goals* perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menyatukan kesehatan dan kesejahteraan pegawainya dalam rencana keberlanjutan dan pelaporan yang tidak

berfokus pada finansial. Maka dari itu, semua kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja, seperti program pelatihan keselamatan dan kegiatan kesehatan karyawan, seharusnya diintegrasikan dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Meskipun berbagai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah dilaksanakan secara berkelanjutan, pelaksanaan program tersebut belum secara otomatis menunjukkan bahwa program telah berjalan efektif. Efektivitas program K3 perlu dinilai berdasarkan ketercapaian tujuan, kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang ditetapkan, serta dampak nyata yang dihasilkan bagi kesehatan, keselamatan, dan kinerja pegawai. Tanpa adanya pengukuran efektivitas yang jelas, pelaksanaan K3 berpotensi hanya menjadi kegiatan rutin administratif tanpa diketahui tingkat keberhasilannya.

Sebagai salah satu institusi keuangan terkemuka di Indonesia, PT Bank Negara Indonesia Tbk menunjukkan dedikasi yang kuat dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan melalui kebijakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Negara Indonesia Tahun 2024, perusahaan berusaha untuk membangun lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat dengan mengadopsi sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara komprehensif.

PT Bank Negara Indonesia Tbk Daerah Malang menerapkan program K3 yang tidak hanya berfokus pada penghindaran risiko kerja, tetapi juga menjaga kesehatan fisik dan mental karyawan melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif. Program promotif dilaksanakan secara rutin setiap bulan, seperti olahraga basket, sepak bola, zumba, dan badminton, yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengurangi tekanan kerja, mempererat hubungan antarpegawai, serta membangkitkan semangat kerja. Selain itu, perusahaan mengadakan pertemuan bulanan untuk menilai kinerja dan memperkuat komunikasi antarunit, serta rekreasi tahunan guna

mengurangi stres dan mempererat hubungan sosial di luar lingkungan kerja. Sementara itu, program preventif dilaksanakan melalui *Business Continuity Management* (BCM) berupa pelatihan penanganan kebakaran, simulasi evakuasi, penyediaan sarana keselamatan kerja, pemeriksaan kesehatan, serta kegiatan Bulan Mutu. Keseluruhan program K3 yang terintegrasi ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif, sekaligus mendukung pencapaian SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera).

Dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Bank Negara Indonesia Tbk Daerah Malang, Divisi Umum dijadikan sebagai contoh unit kerja yang secara aktif melaksanakan dan mengoordinasikan program K3 di lingkungan perusahaan. Divisi Umum memiliki peran strategis dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan kegiatan operasional pendukung yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan kerja karyawan.

Divisi Umum berperan dalam memastikan tersedianya sarana dan prasarana K3, seperti alat pemadam api ringan (APAR), fasilitas kesehatan kerja, serta dukungan terhadap pelaksanaan pelatihan *Business Continuity Management* (BCM). Selain itu, divisi ini juga memfasilitasi kegiatan olahraga dan rekreasi karyawan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan fisik dan mental pegawai.

Kinerja Divisi Umum sebagai unit pelaksana K3 tercermin dari kemampuannya dalam menjaga kelancaran operasional kantor, meminimalkan risiko gangguan kerja, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan kondusif. Melalui peran tersebut, Divisi Umum berfungsi sebagai penggerak implementasi kebijakan K3 di tingkat unit kerja, sehingga efektivitas pelatihan dan program K3 di BNI Daerah Malang dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, Divisi Umum dapat dipandang sebagai contoh unit yang menunjukkan bagaimana penerapan program K3 berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan karyawan dan pencapaian tujuan SDG 3, yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, Divisi Umum juga memiliki pengukuran kinerja sendiri sehubungan dengan produktivitas, keuangan kepatuhan, dan operasional.

Selain berdampak pada aspek kesehatan dan keselamatan, pelaksanaan program K3 yang mencakup pelatihan keselamatan, olahraga, Bulan Mutu, dan rekreasi karyawan juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan bagi perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk program-program tersebut merupakan biaya pencegahan yang bertujuan menekan biaya kegagalan seperti kecelakaan kerja, meningkatnya biaya pengobatan, penurunan produktivitas, serta terganggunya operasional.

Pegawai yang sehat secara fisik dan mental mampu menyelesaikan pekerjaannya secara optimal pada jam kerja normal, sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk lembur atau penugasan pengganti. Dengan demikian, K3 tidak hanya melindungi tenaga kerja, tetapi juga meningkatkan efisiensi biaya, menjaga kelancaran operasional, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi PT Bank Negara Indonesia Tbk Daerah Malang.

Dalam perspektif akuntansi keberlanjutan, program K3 tidak hanya dipandang sebagai aktivitas operasional, tetapi juga sebagai bentuk investasi sosial perusahaan yang memerlukan pengukuran dan evaluasi kinerja. Biaya yang dikeluarkan untuk program K3 dikategorikan sebagai biaya pencegahan yang bertujuan menekan biaya kegagalan, seperti biaya kecelakaan kerja, biaya pengobatan, dan penurunan produktivitas. Oleh karena itu, analisis efektivitas Program K3 menjadi penting untuk menilai apakah alokasi sumber

daya perusahaan telah memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang optimal.

Namun, meskipun program K3 dan kesejahteraan dijalankan secara rutin, belum ada sistem penilaian terstruktur yang dapat mengukur secara jelas efektivitas dan dampak nyata program terhadap kesehatan dan kesejahteraan karyawan serta kontribusinya pada pencapaian SDG 3. Evaluasi yang lebih sistematis sangat dibutuhkan untuk memastikan manfaat program ini berjalan optimal. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai akuntansi keberlanjutan di sektor perbankan masih berfokus pada aspek ekonomi dan lingkungan secara agregat (Amalia et al., 2022) (Oktaviani et al., 2023).

Sementara itu, kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi K3 dalam mendukung kesejahteraan kerja dan SDG 3 masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian mengenai K3 berfokus pada sektor manufaktur dan industri berat, sementara studi mengenai implementasi K3 di sektor perbankan masih sangat terbatas. Penelitian oleh (Deviana Suri, 2023) menjadi salah satu contoh yang menyoroti pengaruh K3 terhadap kinerja karyawan di bank, namun belum secara eksplisit mengaitkan program tersebut dengan indikator keberlanjutan atau tujuan SDG 3.

Penilaian efektivitas Program K3 juga perlu didasarkan pada kesesuaian pelaksanaannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Regulasi tersebut menegaskan bahwa perusahaan wajib menerapkan sistem K3 secara terencana, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan regulasi sebagai dasar evaluasi efektivitas Program K3 dapat meminimalkan subjektivitas dan bias dalam penelitian.

Pelaporan aktivitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta kesejahteraan pegawai di sektor perbankan, khususnya di PT Bank Negara Indonesia Tbk, masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya didukung oleh indikator akuntansi keberlanjutan yang mampu mengukur dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program K3 dan pengukuran efektivitasnya dalam mendukung SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). Menurut (Sharfina, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan dan kinerja pegawai PT Bank Negara Indonesia Tbk, namun belum secara eksplisit mengaitkan pelatihan K3 dengan kontribusi terhadap SDG 3.

Keterbaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menghubungkan penerapan pelatihan K3 di sektor perbankan dengan pencapaian SDG poin ke 3, sebuah pendekatan yang masih jarang dikaji secara mendalam di konteks lembaga keuangan. Selain itu, penelitian ini menempatkan K3 bukan hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai strategi perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana efektivitas pelatihan K3 mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pegawai serta pencapaian SDG 3 di lingkungan PT Bank Negara Indonesia Tbk Daerah Malang. Penelitian ini berjudul "ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM K3 DALAM Mendukung Pencapaian SDG Di PT Bank Negara Indonesia Tbk Daerah Malang"

Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah awal dalam menilai efektivitas pelaksanaan K3 tidak hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam

menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan berkelanjutan sejalan dengan pencapaian SDG 3.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas program K3 pada Bank Negara Indonesia Tbk Daerah Malang
2. Bagaimana dampak pelaksanaan K3 pada kinerja dan pencapaian SDG-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis efektivitas program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Bank Negara Indonesia Tbk Daerah Malang.
- b. Untuk memperoleh bukti positif dari program K3 dalam mendukung SDG-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi social dan keberlanjutan terkait evaluasi efektivitas program K3.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Untuk Perusahaan (PT Bank Negara Indonesia Tbk):
Penelitian ini dapat menjadi bahan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas implementasi program K3
- Untuk Karyawan:
Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan K3 dan aktivitas kesehatan kerja

dalam menjaga keselamatan, kesejahteraan, serta produktivitas karyawan di lingkungan kerja.

1.5 Fokus dan Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas pelatihan keselamatan dan Kesehatan kerja K3 di PT Bank Negara Indonesia Tbk Daerah Malang, dengan Batasan:

- a. Fokus pada SDG-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), tidak membahas tujuan SDG lainnya
- b. Kegiatan K3 yang diteliti meliputi program olahraga rutin (basket, sepak bola, zumba, dan badminton), pelatihan BCM kebakaran, serta kegiatan rekreasi dan pertemuan bulanan pegawai

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari kegiatan K3 di lingkungan kerja PT Bank Negara Indonesia Tbk daerah Malang.

